

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR WISATA DI PULAU MOYO PADA MASA PANDEMI CONVID-19

Ardiyansyah¹, Edrial^{2*}, Risdianti³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: edrial.unsa@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 05 November 2021</i> <i>Revised: 20 November 2021</i> <i>Published: 30 November 2021</i>	Masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi pokdarwis Desa Labuhan Aji dalam membangkitkan sektor pariwisata di Era Pandemi Covid 19? (2) Faktor pendukung dan penghambat strategi pokdarwis dalam membangkitkan sektor pariwisata di era pandemic covid 19?. Tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui strategi pokdarwis Desa Labuhan Aji dalam membangkitkan sektor pariwisata di Era Pandemi Covid 19 (2) untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat strategi pokdarwis dalam membangkitkan sektor pariwisata di era pandemi covid 19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, jenis data yang digunakan ialah primer dan sekunder, teknik pengumpulan data ada observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data yang digunakan adalah informan, dokumentasi, dan peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan Pokdarwis dalam membangkitkan sektor pariwisata pada masa pandemi Covid 19 sudah sampai tahap pemanfaatan hasil. Keterlibatan pokdarwis bisa dikatakan berhasil karena wisatwan yang berkunjung tetap datang walaupun tidak sebanyak sebelum adanya Covid 19, Adapun faktor pendukung pokdarwis Desa Labuhan Aji adalah potensi, partisipasi masyarakat, yang membantu pokdarwis, dan pelayanan pelaku usaha yang ramah terhadap wisatawan. Namun, ada beberapa strategi yang tidak berjalan dengan lancar karena beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi yang dilakukan pokdarwis yang mengakibatkan ada penurunan kunjungan terhadap wisatawan yaitu, keterbatasan SDM, Prasarana penunjang, promosi, anggaran, dan musim kunjungan bagi wisatawan.
Keywords <i>Strategi;</i> <i>Pokdarwis;</i> <i>Pariwisata;</i> <i>Pandemi Covid 19;</i>	

PENDAHULUAN

Tahun 2020 hampir semua negara di dunia termasuk di Indonesia mengalami guncangan yang disebabkan oleh virus corona. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2 Wabah COVID 19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus covid-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh. Banyak Negara yang melakukan berbagai macam upaya untuk mengatasi Covid 19 termasuk di Indonesia dengan cara memberlakukan new normal.

Di Indonesia, wacana pemberlakuan New Normal diawali lewat rencana relaksasi Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB hingga pemberian izin bagi penduduk berusia dibawah 45 tahun untuk beraktivitas di luar rumah kembali. Bagi Pemerintah Indonesia, New

Normal merupakan skenario untuk memperbaiki keadaan sosial-ekonomi dengan tetap menekankan pemberlakuan protokol kesehatan secara ketat (Putsanra, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa bagi Indonesia, New Normal diartikan sebagai sebuah pemberlakuan kebiasaan hidup yang baru dalam kondisi COVID-19 dimana seluruh penduduk harus menjalani hidup berdampingan dengan COVID-19 agar kondisi sosial dan ekonomi dapat pulih meskipun perlahan. Dengan berlakunya New Normal dapat memberikan efek terhadap roda perekonomian yang sempat lumpuh, termasuk di sektor pariwisata.

Dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.04/UM.001/MKP/2008 Pasal 1 dijelaskan bahwa Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Kegiatan sadar wisata ini muncul dengan harapan pembangunan nasional dapat optimal dengan peran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola pariwisata.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu bentuk kelembagaan informal yang dibentuk anggota masyarakat (khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkan kepariwisataan di daerahnya). Keberadaan Kelompok Sadar Wisata tersebut perlu didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembang kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi wisata.

Pokdarwis Desa Labuhan Aji mengelola beberapa objek pariwisata yang terdiri dari Air Terjun Mata Jitu, Diwum'mbai, dan Takat Segele. Ketiga objek pariwisata itu memiliki daya tarik masing-masing yang luar biasa terutama di Air Terjun Mata Jitu yang menjadi aicon utama wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Moyo. Air Terjun Mata Jitu di sebut sabagai Queen Waterfall hal ini di karenakan memiliki tujuh kolam yang saling berundak dan memiliki air yang berwarna hijau muda dan hijau tua. Takat Segele adalah salah satu gunung pasir yang ada di tengah laut. Takat Segele dikelilingi oleh biota terumbu karang yang sangat memanjakan mata dan menjadi tempat favorit wisatawan untuk snorkeling.

Data Jumlah kunjungan wisatawan di kantor Desa Labuhan Aji sebelum terjadinya pandemi Covid 19 pada Tahun 2018 sebanyak 2232 yang diklasifikasi kedalam beberapa kelompok yaitu wisatawan lokal sebanyak 1563 wisatawan dan manca Negara sebanyak 669 wisatawan. Pada Tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 2953 wisatawan yang terdiri dari 2314 wisatawan lokal dan manca Negara sebanyak 639 wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan setelah pendemi covid 19 terjadi penurunan yaitu pada Tahun 2020 sebanyak 771 wisatawan yang terdiri dari wisatawan lokal sebanyak 697 wisatwan dan manca Negara 74 wisatawan.

Dalam menghadapi Covid 19, Pokdarwis melakukan beberapa strategi salah satunya yaitu sosialisasi tentang penerapan protokol kesehatan melalui media sosial atau secara langsung kepada wisatawan dan masyarakat. Pemerintah desa dan pokdarwis bekerja sama dalam memberitahukan standar SOP yang berlaku kepada setiap pengunjung yaitu membawa surat

keterangan sehat dari dokter bagi wisatawan lokal dan hasil Rapid Tes untuk wisatawan luar daerah dan maca Negara. Selain itu pokdarwis menerapkan standar kesehatan untuk jasa penyebrangan dari pelabuhan Sumbawa (pelabuhan Goa dan pelabuhan Muara Kali) menuju Labuhan Aji seperti kebersihan toilet, sarana cuci tangan, ketersediaan masker, pengukur suhu tubuh, pembatasan jarak duduk penumpang minimal satu meter, dan pengecekan hasil Rapid Tes. Namun dilapangan masih banyak wisatawan atau masyarakat yang tidak mematuhi peraturan standar pencegahan Covid 19. Berdasarkan keterangan di atas maka dengan ini peneliti tertarik mengangkat judul tentang Strategi Pokdarwis Desa Labuhan Aji dalam mempertahankan sektor pariwisata di Era Pandemi Covid 19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Aji Kacamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa. Jenis data yang dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data skunder. Analisis data dalam penelitian ini meliputi: Reduksi Data (Data Reduction) dan Penyajian Data (Data Display).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pokdarwis Desa Labuhan Aji Dalam Membangkitkan Sektor Pariwisata di Era Pandemi Covid 19

Membangkitkan Potensi SDM

Ketua Kelompok sadar wisata mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan terhadap anggota-anggotanya. Untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pegawai pokdarwis, melalui pendidikan/pelatihan menyeleksi pegawai secara ketat sesuai dengan jenjang pendidikan untuk melihat sumber daya manusia yang bagus yang memiliki skill-skill atau kemampuan ide-ide kreatif yang dimiliki pegawai tidak lain dan tidak bukan untuk mengembangkan pariwisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi di lapangan dapat kita ketahui bahwa anggota pokdarwis sangat merasa terbantu dalam kegiatan yang dilakukan pokdarwis untuk seluruh anggotanya, dengan berjalanya kegiatan ini secara rutin ada beberapa anggota pokdarwis yang sudah mulai berani berkomunikasi dengan orang asing. Kegiatan ini semakin disenangi dan membuat anggota pokdarwis bersemangat untuk belajar.

Sosialisasi Prokes

Adapun sosialisasi prokes yang dilakukan pokdarwis Takat Segele adalah memposting program kerja dengan media social yang bernama facebook, dan secara langsung menjelaskan kepada wisatawan yang berkunjung, karena seperti yang kita ketahui media social digunakan hampir oleh semua kalangan. Namun sosialisasi proker di facebook termasuk dalam kategori masih sedikit belum maksimal karena belum terlihat adanya bentuk sosialisasi di media social lainnya/hanya menggunakan facebook.

Dari hasil wawancara dan observasi dilapngan dapat kita ketahui bahwa sosialisasi proker sangat penting agar dapat di ketahui oleh banyak orang. Namun dengan keterbatasan hanya bisa

sosialisasi melalui media social facebook dan whatshap sehingga informai tersebut tidak banyak yang mengetahui.

Membawa Surat Rapid Tes Dan/Atau Surat Keterangan Sehat

Membawa surat rapid tes dan/atau surat keterangan sehat kepada seluruh wisatawan yang ingin berkunjung ke Desa Labuhan Aji yang dimana rapid tes menjadi salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terinfeksi Covid 19 dalam tubuh manusia. Mengingat jumlah orang yang positif terinfeksi virus corona di Indonesia kian hari kian bertambah, dengan begitu pokdarwis membuat peraturan kepada wisatawan tetap membawa surat rapit tes guna memutus rantai penyebaran covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan dapat di simpulkan adalah pokdrwis dan pemerintah desa kurang memperhatikan tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan. Dari kelalaian mereka mengakibatkan kekawatiran dan ketakutan bagi masyarakat setempat terhadap wisatawan yang berkunjung di Desa Labuhan Aji apalagi pandemi covid 19 ini semakin hari semakin meningkat.

Lingkungan Bersih

Lingkungan bersih ialah menjaga kebersihan di lingkungan wisata sangat penting agar pengunjung tidak komplain terhadap pihak pengelola. seindah apapun view wisata tapi jika banyak sampah berserahkan pasti akan mengurangi keindahan dan pastinya mengganggu kenyamanan setiap orang yang berkunjung. Dengan itu pokdarwis Desa Labuhan Aji melalukan kegiatan selalu membersihkan lengkungan di Desa Labuhan Aji agar tetap bersih dan nyaman untuk di lihat terutama kenyamanan para wisatawan yang akan berkunjung di Desa Labuhan Aji.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat dilihat bahwa kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan pokdarwis pada hari jum'at secara rutin ini membawa dampak positif terhdap masyarakat Desa Labuhan Aji dan lingkungan desa termasuk lokasi wisata, karena dengan adanya kegiatan membersihkan lingkungan membuat lingkungan menjadi bersih, aman dan nyaman bagi masyarakat maupun wisatawan yang berkunjung karena kebersihan adalah pondasi yang kuat bagi Desa wisata agar meningkatkan minat kunjung bagi para wisatawan apalagi pada masa pandemic covid 19.

Pembuatan Posko Covid-19

Pembuatan posko covid 19 merupakan langkah antisipasi penyebaran virus yang menyerang saluran pernapasan, nantinya posko tersebut akan dijadikan sebagai gerbang pengecekan suhu, surat keterangan sehat bagi masyarakat maupun wisatawan yang ingin berkunjung di Desa Labuhan Aji. Wisatawan yang akan berkunjung akan dicek suhu tubuhnya. Posko covid 19 di Desa Labuhan Aji juga menyediakan tempat pencuci tangan dan alat pengukur suhu badan.

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat kita ketahui bahwa pembuatan posko sangat bermanfaat apalagi pada masa pamdemi yang semakin tinggi dengan adaya posko khusus untuk pengecekan para wisatawan yang berkunjung akan menjadi tem pat yang lebih efektif untuk mengeceknya.

Memakai Masker Dan Menjaga Jarak

Selain membawa surat rapid tes atau keterangan sehat, pemerintah desa dan pokdarwis juga memberlakukan aturan setiap wisatawan dan masyarakat untuk tetap mengunkan masker dan menjaga jarak saat berada di destinasi wisata dan atau lingkungan desa Labuhan Aji.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dapat kita lihat bahwa menggunakan masker dan menjaga jarak sangatlah penting untuk masyarakat setempat maupun wisatawan yang berkunjung namun tidak sedikit juga wisatawan yang tidak mematuhi praturan tersebut padahal itu sangat penting bagi kesehatan bersama dan menjaga penyebaran Covid 19. Mengakibatkan butuh yang namanya ketegasan dari pokdarwis maupun pemerintah Desa setempat kepada wisatawan yang tidak mengikuti praturan agar tetap kondusif.

2. Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Strategi kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam Membangkitkan Sektor Pariwisata Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa

Faktor Pendukung

1) Potensi

Pokdarwis Desa Labuhan Aji mengelola beberapa objek pariwisata yang terdiri dari Air Terjun Mata Jitu, Diwum'mbai, dan Takat Segele. Ketiga objek pariwisata itu memiliki daya tarik masing-masing yang luar biasa terutama di Air Terjun Mata Jitu yang menjadi aicon utama wisatawan untuk berkunjung ke Pulau Moyo.

2) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat membantu pokdarwis untuk mendorong bangkitnya kembali pariwisata di Desa Labuhan Aji saat pandemi sekarang.

3) Pelayanan Pelaku Usaha

Sikap keramahan pelayanan pelaku usaha di desa Labuhan Aji dilihat dari ketersediaan rumah makan karena rumah makan merupakan bentuk fasilitas yang disediakan untuk wisatawan dan dilayani langsung oleh masyarakat.

Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Jika sumber daya manusia tidak berkualitas akan membuat organisasi tidak berjalan selaras karena sedikitnya tingkat pemahaman, keterampilan dan tidak adanya latar belakang pendidikan dibidang pariwisata. Namun untuk mengatasi masalah tersebut ketua pokdarwis dan pemerintah Desa bekerja sama dalam memberikan pelatihan terhadap anggota pokdarwis mengenai dunia kepariwisataan.

2) Sarana dan prasarana pariwisata

Ketersediaan prasarana penunjang pariwisata di Desa labuhan Aji, namun dari segi kualitas dinilai berdasarkan prespektif pengunjung. Kualitas prasarana masih kurang. Misalnya untuk jaringan persampahan, walaupun di setiap objek wisata sudah memiliki tempat sampah namun masih terdapat sampah-sampah yang berserakan sehingga mengganggu pemandangan.

3) Promosi

Promosi wisata penting untuk menawarkan destinasi wisata kepada masyarakat umum agar mereka tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata tersebut. Pariwisata di Desa Labuhan Aji dipromosikan dengan media sosial karena media sosial digunakan hampir oleh semua kalangan

4) Anggaran

Anggaran merupakan alat akutansi yang dapat membantu pimpinan dalam mereencanakan dan mengendalikan operasi organisasi. keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pokdarwis sangat berdampak terhadap efektifitas kinerja pokdarwis dalam membangkitkan wisatawan di tengah pandemi.

5) Musim Kunjungan

Musim merupakan peristiwa yang terjadi pada setiap tahun yang berdasarkan pada kondisi cuaca dalam jarak dan waktu tertentu, Indonesia berada di daerah tropis, menyebabkan hanya memiliki dua musim saja, yakni musim hujan dan musim kemarau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Strategi Pokdarwis Desa Labuhan Aji Dalam Membangkitkan Sektor Pariwisata di Era Pandemi Covid 19

Berdasarkan hasil kesimpulan dilapangan strategi yang dilakukan pokdarwis Desa Labuhan Aji dalam membangkitkan sektor pariwisata pada masa pandemic covid 19, dengan strategi membangkitkan potensi SDM, sosialisia proker, membawa surat keterangan sehat, lingkungan bersih, membuat posko covid 19, memakai masker dan menjaga jarak. Dimana strategi yang dilakukan oleh pokdarwis dikatakan berhasil dalam membangkitkan kembali sektor pariwisata karena memiliki bebrapa faktor pendukung yaitu meiliki potensi partisipasi masyarakat yang sangat membantu pokdarwis dan pelaku usaha yang selalu ramah Walaupun ada beberapa strategi yang dilaksanakan pokdarwis tidak berjalan sesuai dengan yang pokdarwis Takat Segele inginkan karena ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan strategi yang dilakukan pokdarwis Desa Labuhan Aji, yang mengakibatkan adanya penurunan kunjungan terhadap para wisatawan ke Desa Labuhan Aji. Faktor penghambatnya yaitu keterbatasan SDM, sarana dan prasarana pariwisata, promosi, anggaran, dan musu kunjungan. Itu adalah faktor pengahambat yang mengakibatkan sebagian strategi tidak berjalan dengan lancar dan penuruna kunjungan terhadap para wisatawan.

b. Faktor pendukung dan penghambat keterlibatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam Membangkitkan Sektor Pariwisata Desa Labuhan Aji Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa

1. Pokdarwis memiliki beberapa factor pendukung dalam membangkitkan sektor pariwisata yaitu potenti pariwisata yang ada di Desa Labuhan Aji, partisipasi masyarakat dalam membantu pokdarwis, dan pelayanan pelaku usaha yang luar biasa ramah dengan para wisatawan yang berkunjung. Sehingga wisatawan tetap berkunjung walaupun tidak banyak seperti sebelum adanya covid 19.

2. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan strategi yang dilakukan pokdarwis yaitu keterbatasan SDM, sarana dan prasarana pariwisata, promosi, anggaran, dan musim kunjungan. Itu adalah faktor penghambat yang mengakibatkan sebagian strategi yang pokdarwis lakukan tidak berjalan dengan lancar karena adanya faktor yang menghambat kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I. W. (2003). *Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global. Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udayana*
- Davis, I. (2009). *The New Normal*. The McKinsey Quarterly. Umea, Swedia: Umea University
- Den. (2020). *Menparekraf dorong G20 siapkan standar baru sikapi 'New Normal' di sektor Pariwisata*. Indonesia Travel.News.
- Djausal, G. P., & Larasati, A. (2020). Strategi Pariwisata Ekologis Dalam Tantangan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 3(1), 57–61.
- Griffith, D. (2020). *The New Normal after coronavirus*. Retrieved from ksn.com: <https://www.ksn.com/news/capitol-bureau/the-new-normal-after-coronavirus/> (Diakses pada 11 juni 2020 pukul 19:22 WIB)
- Spillane, J. (1982). *Pariwisata, Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Tentang Corona Virus disease (Covid-19)* from. Covid. Go. Id. <https://covid.go.id/kementrian/kesehatan/republik/indonesia-corona-virus/> (diakses 28 Desember 2020)
- Galieh, M. (2020). *Pariwisata Pascapandemi: Pelajaran Penting dan Prospek Pengembangan. Sulawesi Selatan*
- Putsanra, D. V. (2020). *Apa Itu New Normal dan Bagaimana Penerapannya Saat Pandemi Corona?* Retrieved from tirto.id: <https://tirto.id/apa-itu-new-normal-danbagaimana-penerapannya-saat-pandemi-corona>. (Diakses pada 11 Juni 2020 pukul 17:55 WIB)
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata Respon Kebijakan : Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, IV(2), 191–206.